MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA *(deep Learning)*

Nama Sekolah	**:**		
Nama Penyusun	**:**	**NIP**	**:**
Mata pelajaran	**:**	**Pendidikan Pancasila**	
Fase D, Kelas / Semester	**:**	**IX (Sembilan) / I (Ganjil)**	

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 1 : HUBUNGAN PANCASILA DENGAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945, BHINNEKA TUNGGAL IKA, DAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	**:**
Nama Penyusun	**:**
Mata Pelajaran	**: Pendidikan Pancasila**
Kelas / Fase / Semester	**: IX / D / Ganjil**
Alokasi Waktu	**: 18 JP (6 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran	**: 2025 / 2026**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik telah memiliki pemahaman dasar mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang dipelajari di kelas VII dan VIII.
- **Minat** : Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat pada isu-isu sosial kemasyarakatan yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti toleransi, gotong royong, dan penggunaan media sosial.
- **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari latar belakang suku, agama, dan sosial ekonomi yang beragam, mencerminkan miniatur kebhinekaan Indonesia.
- **Kebutuhan Belajar** :
  - **Visual**: Peserta didik yang belajar melalui gambar, video, dan peta konsep.
  - **Auditori**: Peserta didik yang belajar melalui diskusi, penjelasan lisan, dan mendengarkan pidato atau lagu.
  - **Kinestetik**: Peserta didik yang belajar melalui aktivitas bermain peran, simulasi, dan proyek kelompok.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
  - **Konseptual**: Memahami makna dan hubungan antara empat pilar kebangsaan: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.
  - **Prosedural**: Menganalisis dan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta dalam konteks bernegara.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat relevan karena membahas nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang majemuk.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Materi ini memerlukan kemampuan analisis dan penalaran untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan implementasi nyata.
- **Struktur Materi**: Materi disusun secara sistematis, dimulai dari pemaknaan semangat Pancasila, kemudian dihubungkan secara spesifik dengan UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.
- **Integrasi Nilai dan Karakter**:

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Menerapkan sila pertama dengan menghormati perbedaan agama dan kepercayaan.
- **Bernalar Kritis**: Menganalisis hubungan sebab-akibat antara Pancasila dengan konstitusi, semboyan negara, dan bentuk negara.
- **Kreativitas**: Menghasilkan karya (misalnya, naskah orasi) yang merefleksikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila.
- **Kolaborasi/Bergotong Royong**: Bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah terkait penerapan Pancasila.
- **Kemandirian**: Mengerjakan tugas pengamatan dan refleksi secara individu untuk mengukur pemahaman pribadi.
- **Kepedulian**: Menunjukkan empati dan sikap saling membantu sebagai cerminan sila kedua dan ketiga Pancasila.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Peserta didik mampu menghayati nilai Ketuhanan dan menerapkannya dalam bentuk toleransi antarumat beragama.
- **Kewargaan**: Peserta didik memahami perannya sebagai warga negara yang baik dengan mengetahui dasar negara, konstitusi, dan bentuk negaranya.
- **Penalaran Kritis**: Peserta didik mampu menganalisis secara kritis hubungan antara Pancasila dan pilar kebangsaan lainnya serta relevansinya dalam kehidupan.
- **Kreativitas**: Peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan solusi orisinal terkait tantangan dalam mengamalkan Pancasila.
- **Kolaborasi**: Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.
- **Kemandirian**: Peserta didik mampu belajar secara mandiri, mencari sumber informasi, dan merefleksikan pembelajarannya.
- **Kesehatan**: Peserta didik memahami pentingnya harmoni sosial (sehat secara sosial) sebagai bagian dari kesehatan jasmani dan rohani.
- **Komunikasi**: Peserta didik mampu menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara efektif, santun, dan bertanggung jawab, baik lisan maupun tulisan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
  Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
  Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
  Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
  Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah**: Memahami konteks historis perumusan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.
- **Sosiologi**: Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial di masyarakat yang beragam.
- **Bahasa Indonesia**: Mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan (orasi, diskusi) dan tulisan (esai, laporan).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1**: Peserta didik mampu menjelaskan makna sila-sila Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara. (2 JP)
- **Pertemuan 2**: Peserta didik mampu memberikan contoh penerapan semangat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (2 JP)
- **Pertemuan 3**: Peserta didik mampu menganalisis hubungan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum dengan UUD NRI Tahun 1945. (2 JP)
- **Pertemuan 4**: Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara sila Persatuan Indonesia dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam menjaga harmoni

keberagaman. (2 JP)
- **Pertemuan 5**: Peserta didik mampu menjelaskan hubungan Pancasila sebagai dasar filosofis dengan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (2 JP)
- **Pertemuan 6**: Peserta didik mampu menyimpulkan keterkaitan yang utuh antara Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI sebagai pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Toleransi perayaan hari besar keagamaan di lingkungan sekitar.
- Praktik gotong royong dalam kegiatan kebersihan di sekolah atau kampung.
- Musyawarah dalam pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS.
- Menyikapi perbedaan pendapat di media sosial.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: Discovery Learning, Project-Based Learning (PjBL), Diskusi Kelompok.
- **Pendekatan**: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
  - **Mindful Learning**: Peserta didik diajak untuk sadar penuh (hadir) saat belajar melalui kegiatan refleksi, mengamati lingkungan, dan menyimak pendapat teman dengan saksama.
  - **Meaningful Learning**: Peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka (misalnya, mengaitkan sila ke-3 dengan pertemanan yang beragam di kelas) sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
  - **Joyful Learning**: Pembelajaran dikemas melalui permainan, simulasi (orasi), dan aktivitas kelompok yang kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- **Metode Pembelajaran**: Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, simulasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
  - **Diferensiasi Konten**: Menyediakan materi dalam berbagai format (teks, video pidato, artikel berita) untuk gaya belajar yang berbeda.
  - **Diferensiasi Proses**: Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk bekerja secara individu, berpasangan, atau kelompok. Guru memberikan bimbingan yang bervariasi sesuai kebutuhan kelompok.
  - **Diferensiasi Produk**: Memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman melalui berbagai cara (laporan tertulis, presentasi lisan, poster, video singkat).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**: Berkolaborasi dengan pengurus OSIS dalam menyelenggarakan simulasi kampanye pemilihan ketua OSIS.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**: Melibatkan orang tua untuk berdiskusi dengan anak tentang penerapan nilai Pancasila di rumah.

- **Mitra Digital**: Menggunakan platform video daring untuk menonton pidato bersejarah atau contoh praktik baik toleransi.

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik**:
  - Penataan tempat duduk yang fleksibel (berkelompok, U-shape) untuk mendukung diskusi dan kolaborasi.
  - Memajang Peta Konsep dan hasil karya peserta didik di dinding kelas.
  - Memanfaatkan area luar kelas (taman sekolah, lapangan) untuk pengamatan dan diskusi santai.
- **Ruang Virtual**:
  - Menggunakan platform *Learning Management System* (LMS) atau grup kelas daring untuk berbagi materi dan mengumpulkan tugas.
  - Mengakses sumber belajar digital seperti video edukasi, artikel berita daring, dan situs resmi lembaga negara.
- **Budaya Belajar**:
  - Menciptakan iklim kelas yang aman dan inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai untuk berpendapat.
  - Membiasakan budaya bertanya, berdiskusi, dan saling menghormati perbedaan pandangan.
  - Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong perkembangan belajar peserta didik.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring**: Mengakses situs BPIP, Mahkamah Konstitusi, atau portal berita terpercaya untuk mencari informasi relevan.
- **Forum Diskusi Daring**: Menggunakan fitur chat di grup kelas untuk diskusi lanjutan di luar jam pelajaran.
- **Penilaian Daring**: Menggunakan aplikasi kuis interaktif untuk asesmen formatif.
- **Media Presentasi Digital**: Peserta didik membuat dan menyajikan hasil diskusi menggunakan aplikasi presentasi.
- **Media Publikasi Digital**: Mengunggah hasil proyek (poster/video) ke media sosial sekolah (dengan izin) untuk menyebarkan pesan positif.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Makna Sila-Sila Pancasila

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi**: Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, serta memeriksa kehadiran peserta didik.
- **Apersepsi**: Guru menanyakan, "Siapa yang masih hafal Pancasila? Mari kita lafalkan bersama-sama!"
- **Motivasi (Meaningful Learning)**: Guru menampilkan gambar kegiatan sehari-hari (misalnya, orang beribadah, menolong teman) dan bertanya, "Menurut kalian, kegiatan

ini sesuai dengan sila ke berapa?"
- **Penyampaian Tujuan**: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini, yaitu menjelaskan makna sila-sila Pancasila.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)
- **Eksplorasi Konsep (Mindful Learning)**: Peserta didik diminta untuk hening sejenak dan memikirkan satu kata yang terlintas saat mendengar kata "Tuhan", "Manusia", "Bersatu", "Rakyat", dan "Adil".
- **Diskusi Kelompok**: Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing membahas satu sila Pancasila. Mereka mendiskusikan makna dari sila tersebut.
- **Penyajian Materi**: Guru memberikan penguatan materi mengenai makna setiap sila Pancasila dengan menggunakan peta konsep atau slide presentasi yang menarik (visual).
- **Analisis Pidato (Auditori)**: Peserta didik menyimak potongan teks pidato Bung Karno tentang Pancasila. Guru bertanya, "Semangat apa yang bisa kalian rasakan dari pidato tersebut?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi**:
  - **Proses**: Kelompok yang lebih cepat selesai dapat mencari contoh nyata penerapan sila yang dibahasnya di berita daring. Kelompok yang memerlukan bimbingan akan didampingi oleh guru.
  - **Produk**: Peserta didik diminta menuliskan pemahaman mereka tentang makna kelima sila dalam bentuk poin-poin di buku catatan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)
- **Refleksi**: Guru bertanya, "Sila manakah yang menurut kalian paling menantang untuk diterapkan saat ini? Mengapa?"
- **Rangkuman**: Peserta didik bersama guru menyimpulkan makna dari kelima sila Pancasila.
- **Tindak Lanjut**: Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati satu contoh penerapan sila pertama di lingkungan rumah mereka.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Penerapan Semangat Pancasila

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)
- **Orientasi**: Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi**: Guru mereviu tugas pertemuan sebelumnya, "Siapa yang mau berbagi contoh penerapan sila pertama yang kalian temukan di rumah?"
- **Motivasi (Joyful Learning)**: Guru mengajak peserta didik melakukan permainan "Tebak Sila" di mana guru menyebutkan sebuah perilaku, dan peserta didik menebak sila yang sesuai.
- **Penyampaian Tujuan**: Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memberikan contoh penerapan semangat Pancasila di berbagai lingkungan.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)
- **Studi Kasus**: Guru menyajikan beberapa studi kasus singkat tentang masalah di sekolah (misal: ada teman yang diejek karena perbedaan, sampah berserakan, pemilihan ketua kelas yang alot).

- **Diskusi Kelompok (Gallery Walk)**: Kelas dibagi menjadi 3 kelompok besar (Lingkungan Sekolah, Keluarga, Masyarakat). Setiap kelompok menuliskan contoh-contoh nyata penerapan kelima sila di lingkungan tersebut pada kertas plano.
- **Presentasi Keliling**: Setiap kelompok akan berkeliling untuk melihat hasil kerja kelompok lain dan dapat memberikan tambahan atau pertanyaan menggunakan sticky notes.
- **Konfirmasi dan Penguatan**: Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas temuan dari setiap kelompok dan memberikan penguatan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi**:
    - **Proses**: Peserta didik dapat memilih peran dalam kelompok (penulis, juru bicara, pencari ide).
    - **Produk**: Hasil diskusi kelompok disajikan di kertas plano. Bagi yang memiliki minat digital, bisa membuatnya dalam bentuk infografis sederhana menggunakan aplikasi di gawai.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: Peserta didik diminta menuliskan satu perilaku Pancasilais yang akan mereka biasakan mulai hari ini.
- **Rangkuman**: Guru bersama peserta didik merangkum contoh-contoh penerapan Pancasila.
- **Tindak Lanjut**: Guru memberikan pengantar untuk materi pertemuan berikutnya tentang hubungan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi**: Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi**: Guru bertanya, "Aturan tertinggi di negara kita apa namanya? Di mana kita bisa menemukan tulisan Pancasila di dalamnya?"
- **Motivasi**: Guru memutar video pembacaan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 saat upacara bendera.
- **Penyampaian Tujuan**: Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menganalisis hubungan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Membaca Teks**: Peserta didik diminta membaca teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 secara bersama-sama.
- **Identifikasi (Mindful Learning)**: Guru meminta peserta didik untuk menggarisbawahi kalimat dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang memuat sila-sila Pancasila.
- **Penjelasan Guru**: Guru menjelaskan konsep Pancasila sebagai *Staatsfundamentalnorm* (norma dasar) dan UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi. Guru menggunakan analogi "Pancasila adalah rohnya, UUD NRI 1945 adalah jasadnya".
- **Analisis Pasal**: Peserta didik secara berkelompok mencocokkan beberapa pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 (misal: Pasal 29, Pasal 27 ayat 2, Pasal 31) dengan sila Pancasila yang menjadi sumber nilainya.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi**:
    - **Proses**: Kelompok diberikan pilihan pasal yang berbeda-beda untuk dianalisis.
    - **Produk**: Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sederhana di buku catatan atau dalam slide presentasi singkat.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: Guru bertanya, "Mengapa Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tidak boleh diubah?"
- **Rangkuman**: Peserta didik menyimpulkan bahwa Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum yang dijabarkan dalam pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945.
- **Tindak Lanjut**: Memberikan pengantar materi tentang Bhinneka Tunggal Ika.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi**: Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi (Joyful Learning)**: Guru mengajak peserta didik bermain "Teka-teki Suku": "Aku berasal dari Jawa Barat, suka makan seblak, siapakah aku?".
- **Motivasi**: Guru menunjukkan gambar mural keberagaman (seperti Gambar 1.3 di buku) dan bertanya, "Pesan apa yang ingin disampaikan oleh gambar ini?"
- **Penyampaian Tujuan**: Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menganalisis hubungan Pancasila, khususnya Sila ke-3, dengan Bhinneka Tunggal Ika.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep (Meaningful Learning)**: Guru meminta setiap peserta didik menyebutkan suku dan agama masing-masing, menunjukkan betapa beragamnya isi kelas tersebut.
- **Analisis Teks**: Peserta didik membaca artikel berita tentang praktik toleransi di Bali (perayaan Nyepi bersamaan dengan awal Ramadan).
- **Diskusi Kelompok**: Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan: 1) Pelajaran apa yang bisa diambil dari berita tersebut? 2) Bagaimana Sila Persatuan Indonesia menjadi perekat dalam keberagaman tersebut? 3) Apa peran Bhinneka Tunggal Ika dalam peristiwa itu?
- **Presentasi Hasil Diskusi**: Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi**:
    - **Proses**: Peserta didik yang visual dapat menggambar simbol yang merepresentasikan persatuan dalam keberagaman. Peserta didik yang auditori dapat menceritakan pengalamannya berteman dengan yang berbeda.
    - **Produk**: Hasil diskusi bisa berupa poin-poin jawaban, peta pikiran, atau sebuah puisi singkat tentang persatuan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: "Tindakan kecil apa yang bisa kamu lakukan di sekolah untuk menjaga persatuan sesuai semangat Bhinneka Tunggal Ika?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa Pancasila menjadi dasar filosofis yang memungkinkan Bhinneka Tunggal Ika terwujud dalam persatuan.

- **Tindak Lanjut**: Memberikan pengantar materi tentang NKRI.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)
Topik : Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)
- **Orientasi**: Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi**: Guru menampilkan peta Indonesia dan bertanya, "Mengapa negara kita disebut negara kesatuan, bukan negara serikat?"
- **Motivasi**: Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Dari Sabang sampai Merauke".
- **Penyampaian Tujuan**: Menyampaikan tujuan untuk menjelaskan hubungan Pancasila sebagai dasar pembentukan NKRI.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)
- **Membaca Alinea Keempat**: Peserta didik kembali membaca alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dan mengidentifikasi tujuan negara serta dasar negara yang tercantum.
- **Penjelasan Guru**: Guru menjelaskan bahwa pilihan bentuk negara kesatuan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Pancasila, terutama Sila Persatuan Indonesia dan Keadilan Sosial.
- **Diskusi Isu Kontekstual**: Guru mengangkat isu tentang tantangan menjaga NKRI (misal: hoaks yang memecah belah, ketimpangan pembangunan). Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Pancasila (misal: musyawarah, gotong royong, keadilan) bisa menjadi solusi.
- **Simulasi Sederhana (Kinestetik)**: Peserta didik diminta berdiri membentuk lingkaran dan saling berpegangan tangan, guru menjelaskan bahwa inilah filosofi NKRI yang bersatu dan kokoh.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi**:
    - **Proses**: Guru menyediakan artikel berita tentang upaya pemerintah membangun daerah terpencil sebagai bahan diskusi.
    - **Produk**: Kelompok dapat menyampaikan solusi dalam bentuk usulan program sederhana (misal: "Program Pertukaran Pelajar Antar-daerah di Sekolah").

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)
- **Refleksi**: "Sebagai pelajar, komitmen apa yang bisa kamu berikan untuk menjaga keutuhan NKRI?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa NKRI adalah bentuk negara yang paling sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- **Tindak Lanjut**: Mempersiapkan diri untuk pertemuan terakhir yang akan merangkum seluruh materi.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)
Topik : Keterkaitan Utuh Empat Pilar Kebangsaan
KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi**: Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi**: Guru menampilkan 4 gambar (Lambang Pancasila, Sampul UUD NRI 1945, Peta NKRI, Tulisan Bhinneka Tunggal Ika) dan meminta peserta didik menjelaskan makna masing-masing secara singkat.
- **Motivasi**: Guru menggunakan analogi rumah. "Jika Indonesia adalah sebuah rumah, menurut kalian, Pancasila itu apanya? Fondasinya? Atapnya? Dindingnya? Mengapa?"
- **Penyampaian Tujuan**: Menyampaikan tujuan untuk menyimpulkan keterkaitan utuh empat pilar kebangsaan.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Pembuatan Peta Konsep Raksasa (Project Based Learning)**:
  1. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok besar. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas satu pilar (Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika).
  2. Setiap kelompok menuliskan kata kunci dan penjelasan singkat pilarnya di kertas plano.
  3. (Joyful Learning) Secara bersama-sama, seluruh kelas menempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis dan menghubungkannya dengan benang atau spidol berwarna untuk menunjukkan keterkaitan antar pilar. Misal: Menarik benang dari Sila ke-3 ke Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI.
  4. Guru memfasilitasi diskusi saat proses menghubungkan, bertanya "Mengapa sila ini terhubung dengan pilar itu?"
- **Presentasi Final**: Setiap kelompok menjelaskan keterkaitan pilarnya dengan tiga pilar lainnya berdasarkan peta konsep yang telah dibuat bersama.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi**:
  - **Proses**: Pembagian tugas dalam kelompok (menggambar, menulis, menempel, presentasi) sesuai minat dan bakat.
  - **Produk**: Produk akhirnya adalah sebuah Peta Konsep Raksasa hasil kolaborasi seluruh kelas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan satu kalimat kesimpulan tentang hubungan empat pilar kebangsaan.
- **Rangkuman**: Guru memberikan apresiasi atas kerja sama kelas dan memberikan penguatan akhir tentang pentingnya empat pilar sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
- **Tindak Lanjut**: Informasi mengenai Asesmen Sumatif (Tes Tertulis) di pertemuan berikutnya.
- **Penutup**: Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab**: Di awal bab, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti: "Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?", "Menurutmu, mengapa kita harus bersatu meskipun berbeda-beda?".
- **Kuis Singkat**: Kuis 3-5 soal pilihan ganda sederhana tentang pengetahuan dasar Pancasila untuk memetakan pemahaman awal peserta didik.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab**: Seputar materi yang sedang dibahas, seperti “Mengapa Pancasila disebut sebagai sumber dari segala sumber hukum?”
- **Diskusi Kelompok**: Guru mengobservasi keaktifan, kemampuan berkolaborasi, dan cara peserta didik menyampaikan argumen selama diskusi.
- **Latihan Soal/LKPD**: Mengerjakan tugas mencocokkan pasal UUD NRI Tahun 1945 dengan sila Pancasila yang relevan.
- **Observasi**: Guru mengamati sikap peserta didik (misalnya: menghargai pendapat teman, rasa ingin tahu) selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.
- **Produk (Proses)**:
  - Catatan ringkasan individu.
  - Peta pikiran hasil diskusi kelompok.
  - Draf naskah orasi atau poster.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek)**:
  - **Peta Konsep Raksasa**: Menilai kemampuan kolaborasi, pemahaman konsep, dan kreativitas dalam menyajikan keterkaitan empat pilar kebangsaan.
  - **Laporan Pengamatan**: Menilai kemampuan menerapkan konsep Pancasila dalam menganalisis lingkungan sekitar.
- **Praktik (Kinerja)**:
  - **Presentasi Kelompok**: Menilai kemampuan komunikasi, penguasaan materi, dan kerja sama tim saat mempresentasikan hasil diskusi.
  - **Simulasi Orasi**: Menilai kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur dan santun.
- **Tes Tertulis**: Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual peserta didik secara keseluruhan (Soal Pilihan Ganda dan Esai).

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Presiden Sukarno dalam pidatonya menegaskan bahwa Pancasila merupakan Weltanschauung atau pandangan hidup bangsa. Semangat ini menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai...
   a. Hiasan negara
   b. Kumpulan aturan hukum
   c. Arah dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
   d. Simbol yang harus dihafalkan saat upacara
   e. Alat untuk mencapai kekuasaan
2. Hubungan antara Pancasila dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 bersifat sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena...
   a. Keduanya dibuat pada waktu yang bersamaan
   b. Teks Pancasila secara resmi termuat dalam alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
   c. UUD NRI Tahun 1945 lebih tinggi kedudukannya daripada Pancasila
   d. Pancasila hanya berlaku jika UUD NRI Tahun 1945 disahkan
   e. Keduanya merupakan hasil pemikiran satu orang tokoh saja

3. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi pengikat keberagaman bangsa Indonesia. Nilai Pancasila yang paling fundamental dalam menjiwai semboyan tersebut adalah sila...
   a. Ketuhanan Yang Maha Esa
   b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
   c. Persatuan Indonesia
   d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
   e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
4. Negara Indonesia dibentuk sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan bukan negara serikat. Pilihan bentuk negara ini selaras dengan semangat Pancasila, terutama untuk...
   a. Menjamin kebebasan mutlak setiap individu
   b. Memberikan kekuasaan penuh kepada setiap daerah
   c. Menjaga keutuhan wilayah dan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan golongan
   d. Memudahkan hubungan dengan negara-negara lain
   e. Mengakomodasi semua keinginan kelompok mayoritas
5. Seorang siswa membantu temannya yang kesulitan memahami pelajaran tanpa memandang latar belakang suku atau agamanya. Tindakan siswa tersebut merupakan cerminan pengamalan Pancasila, khususnya sila...
   a. Pertama
   b. Kedua
   c. Ketiga
   d. Keempat
   e. Kelima

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri mengapa Pancasila disebut sebagai "sumber dari segala sumber hukum" di Indonesia dan berikan satu contoh bagaimana sebuah peraturan (misalnya tata tertib sekolah) harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila!
2. Indonesia adalah negara yang sangat beragam. Analisislah bagaimana Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI bekerja bersama-sama untuk menjaga harmoni dan persatuan di tengah keberagaman tersebut!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Novita Hayani, S.H.,M.H

Kateman, Juli 2025
Guru Mata Pelajaran

Novita Hayani, S.H.,MH